

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan masa depan yang selalu berubah sekaligus persaingan yang semakin ketat memerlukan ahli pendidikan yang tidak hanya terampil dalam suatu bidang tetapi juga kreatif dalam mengembangkan bidang yang ditekuni. Hal tersebut perlu diterapkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk matematika. Pelajaran matematika adalah salah satu studi yang telah dikenal setiap orang sejak masih dalam bangku sekolah dasar. Pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah berperan dalam melatih siswa berpikir logis, kritis dan praktis, serta bersikap positif dan berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat cockroft (Abdurrahman, 2012:204) yang menyatakan bahwa;

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) Selalu digunakan dalam segala kehidupan; (2) Semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai; (3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; (6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah. Matematika merupakan ilmu yang penting bagi setiap individu. Namun demikian, mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Seperti yang diungkapkan (Abdurrahman (2012:202) : “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Penyebab siswa kesulitan mengerjakan soal matematika diantaranya mencakup penekanan yang berlebihan pada penghafalan semata, penekanan pada kecepatan berhitung, pengajaran otoriter, kurangnya variasi pada proses belajar mengajar matematika, serta penekanan berlebihan pada prestasi individu. Karena itu untuk mengatasi masalah ini, peranan guru sangatlah penting.

Adapun salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu hal yang sangat penting pada masa sekarang, karena dampak yang diperoleh membuat manusia menjadi lebih terbuka, fleksibel dan dalam beradaptasi manusia mudah menghadapi berbagai situasi dan masalah kehidupannya. Perkembangan teknologi dan informasi yang lebih maju menuntut masyarakat harus lebih cerdas, kreatif, komunikatif dan mampu menyaring informasi yang diperolehnya. Namun dalam kenyataannya guru lebih menekankan kecerdasan dari pada kemampuan berpikir kreatif pada siswa agar hasil belajar mereka meningkat, padahal apabila guru mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka hasil belajar merekapun akan meningkat pula, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Munandar (2012:27), “Sistem pendidikan saat ini lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sangat sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatifitas peserta didik”.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis karena siswa tidak terbiasa untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal di luar cara yang sudah diajarkan guru atau cara yang sudah baku. Sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tidak berkembang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan (Putra dkk 2012) bahwa:

Pada umumnya, siswa terbiasa mendapatkan soal yang rutin dan sederhana serta hanya dapat diselesaikan dengan satu cara atau hanya dengan menggunakan satu rumus saja. Oleh sebab itu, ketika mereka dihadapkan pada soal tidak rutin mereka mengalami kebingungan dalam mengaitkan konsep-konsep matematika yang sudah dipelajari dalam menyelesaikan soal.

Rendahnya tingkat kreatifitas siswa menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah kurang memperhatikan kemampuan berpikir kreatif pada siswa, padahal berpikir kreatif sangatlah penting bagi siswa untuk memecahkan persoalan di dalam matematika maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi siswa dikemukakan oleh Nurlaela (2015:2) yang

menyatakan bahwa : “Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan agar kompetensi sumber daya manusia kita tidak kalah dengan bangsa lain.”.

Meskipun peranan matematika sangat penting namun pada kenyataannya, kualitas pendidikan Matematika di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator hasil belajar, antara lain dalam Ujian Nasional (UN), temuan sejumlah penelitian, dan kontes internasional matematika. Laporan Hasil (Ujian Nasional 2014: 52) menunjukkan bahwa daya serap Matematika siswa SMP/MTs di salah satu provinsi Indonesia ada yang hanya sebesar 39,69% lebih rendah dari daya serap nasional untuk mata pelajaran Matematika yaitu 60,90%, dan nilai rerata UN Matematika di provinsi tersebut ternyata juga lebih rendah dari standar minimal nilai UN untuk masing-masing mata pelajaran yaitu 4,0.

Hasil penelitian TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) tahun 2011 menunjukkan bahwa penguasaan matematika siswa/siswi Indonesia masih rendah yaitu berada di peringkat 38 dari 42 negara. Indonesia hanya mampu memperoleh 386 poin dari skor rata-rata 500 poin. Tidak jauh berbeda dari hasil penelitian TIMSS, hasil penelitian PISA (Programme for International Students Assessment) yang dilaksanakan tahun 2011 menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh siswa/siswi Indonesia dalam bidang matematika masih rendah. Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara yang dievaluasi dengan rata-rata skor dalam kemampuan matematika adalah 386 poin. Hasil ini jauh berbeda di bawah rata-rata ke 70 negara di dunia yaitu sebesar 490 poin.

Hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima pelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Menurut Djamarah (2011:235) siswa yang mengalami kesulitan belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan hambatan atau gangguan

dalam belajar. Haqiqi (2018:38) jika siswa mengalami kegagalan atau kemunduran dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: faktor internal dan eksternal. Menurut (Purwanto 2007:102) salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah guru dan cara mengajar. Setiap pendidik mempunyai metode pengajarannya sendiri-sendiri, bahkan antar kelas cara pengajarannya berbeda. Hal yang perlu diperhatikan pada faktor internal yaitu belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien yang mempengaruhi faktor belajarnya (faktor jasmani, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi faktor positif dikatakan (Slameto, 2015:56). Faktor eksternal pada saat pengajaran yaitu pendidik harus lebih menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran, cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Hal tersebut dapat mengurangi kesulitan peserta didik dalam belajar bertujuan meningkatkan hasil belajar.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Slameto (2015:54-60) menjelaskan faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu, faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2015:121). Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh yang baik dari hasil belajarnya (Malini, 2019:11). Kesiapan siswa dalam kegiatan belajar, berdampak pula dengan minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Qomariah, 2016:36).

Keadaan saat ini terlihat siswa kurang begitu disiplin dan antusias dalam kegiatan di sekolah. Kurangnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada diri sendiri seperti menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, maka kegiatan belajar siswa mengalami keterlambatan. Hal ini munculnya karena kurang adanya minat siswa ketika mengikuti pembelajaran. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut (Djaali, 2015: 101) seperti motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Upaya memperbaiki faktor-faktor pengaruh minat belajar diantaranya: (1) Kebutuhan prioritas pertama untuk dipenuhi adalah kebutuhan dasar fisiologi setelah terpenuhi maka orang akan termotivasi seperti halnya orang belajar, apabila seseorang sudah termotivasi maka akan tumbuh semangat untuk lebih mengembangkan dan menggali lebih dalam ilmupengetahuan. (2) Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi, apabila siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif. (3) Minat dan kebiasaan

belajar sama halnya mengagumi sesuatu untuk terus dikerjakan karena keinginan dalam diri sendiri. (4) Konsep diri yaitu perlakuan orang terhadap dirinya apabila, dirinya dipandang teman kelasnya baik dan lingkungan mendukung minat belajarnya menjadi positif (Djaali, 2015: 120-127).

Kedua faktor yaitu kurang tertarik belajar Matematika dan rendahnya minat belajar Matematika mendasari hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam studi pendahuluan ini cara menanggulangi beberapa masalah terkait minat belajar Matematika maka perlu adanya penanganan. Indikator minat belajar yaitu ada empat menurut (Slameto, 2015:180) diantaranya: (1) Perasaan senang, suka mengikuti pelajaran guru bisa membuat metode pembelajaran yang tidak membosankan seperti metode bermain sehingga membuat ketertarikan siswa ketika belajar mereka akan merasa senang saat pembelajaran berlangsung. (2) Keterlibatan siswa, aktif dalam diskusi di kelas bertanya maupun menjawab pertanyaan seorang guru memberikan contoh dan motivasi agar siswa lebih percaya diri tidak memiliki rasa takut salah ketika menjawab ataupun bertanya. (3) Ketertarikan, antusias dalam mengikuti pembelajaran tidak menunda tugas hal seperti ini bisa dicoba ketika guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas dengan bentuk video/gambar Matematika dengan mengadopsi kehidupan sehari-hari membuat hal berbeda. (4) Perhatian siswa, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Siswa akan perhatian ketika pembelajaran Matematika berlangsung ketika guru sudah mencoba tiga hal di atas.

Menurut (Fitriyani 2018:65) dalam penelitiannya mengatakan minat belajar yang sudah membuahkan hasil belajar adalah partisipasi siswa, salah faktor

minat belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran maka dalam mengikuti pembelajaran siswa akan melakukan interaksi yang selaras dengan guru dan teman-teman saat pembelajaran berlangsung. Seperti berdiskusi, bertanya kepada guru saat diberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga akan mandiri dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi tanpa rasa putus asa, seperti siswa akan memiliki rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammdiyah-5T.A 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh siswa.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas masih rendah.
3. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Minat Belajar Matematika dengan Hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammdiyah-5 T.A
2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammdiyah-5 T.A 2020/2021?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Regresi Sederhana Antara Minat Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)
2. Nilai Kontribusi Minat Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya tujuan penelitian ini, dapat diharapkan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan minat belajar.
- b. Dapat menjadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Pengaruh minat belajar Matematika dengan hasil belajar Matematika, siswa akan lebih terbuka dan tidak merasa adanya tekanan pada saat mempelajari Matematika di kelas. Karena guru memperhatikan keinginan dan kenyamanan dalam belajar.

b. Bagi Guru

Kesadaran akan pentingnya nyaman siswa dalam mempelajari Matematika sehingga guru lebih menekankan perasaan senang, perhatian dan ketertarikan siswa. Sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, akan melatih mahasiswa sebagai peneliti dalam meningkatkan kreatifitasnya sehingga kelak jika menjadi guru akan terbiasa melakukan penelitian-penelitian.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Pengaruh Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMP Swasta Muhammdiyah-5 Tahun Ajaran 2020/2021” sebagai berikut:

1. Minat terhadap sesuatu dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.
2. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: (1) kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, (2) afektif, berkenaan dengan sikap, (3) psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.



THE
Character Building
UNIVERSITY